

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI  
KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022



JL. Tarakan No. 1 Cappa Ujung Kota Parepare

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Parepare, , 31 Desember 2022  
Kepala,,

drh. A. AZHAR  
NIP. 198303152009011008

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar.....	2
Daftar Isi.....	3
Pernyataan Tanggung Jawab.....	5
Ringkasan.....	6
I. Laporan Realisasi Anggaran.....	8
II. Neraca.....	9
III. Laporan Operasional.....	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	12
A. Penjelasan Umum.....	12
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran.....	20
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	20
B.2. Belanja.....	21
B.3. Belanja Pegawai.....	22
B.4. Belanja Barang.....	23
B.5. Belanja Modal.....	24
B.5.1. Belanja Modal Tanah.....	24
B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin.....	25
B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan.....	25
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca.....	27
C.1. Aset Lancar.....	27
C.1.1. Persediaan.....	27
C.2. Aset Tetap.....	28
C.2.1. Tanah.....	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin.....	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	31
C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	31
C.3. Aset Lainnya.....	32
C.3.1. Aset Lain-lain.....	32
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya.....	32
C.4. Kewajiban Jangka Pendek.....	33
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	33
C.5. Ekuitas.....	33
C.5.1. Ekuitas.....	33
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	34
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya.....	34
D.2. Beban Pegawai.....	34
D.3. Beban Persediaan.....	35
D.4. Beban Barang dan Jasa.....	35
D.5. Beban Pemeliharaan.....	36
D.6. Beban Perjalanan Dinas.....	36
D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi.....	37
D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional.....	37
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	39
E.1. Ekuitas Awal.....	39
E.2. Surplus/Defisit-LO.....	39

E.3.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar.....	39
E.3.1.	Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	39
E.3.2.	Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi.....	39
E.4.	Transaksi Antar Entitas.....	39
E.4.1.	Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)...	39
E.4.2.	Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	39
E.5.	Kenaikan/Penurunan Ekuitas.....	39
E.5.	Ekuitas Akhir.....	40
F.	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya.....	41
F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca.....	41
F.2.	Pengungkapan Lain-lain.....	41

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Parepare, , 31 Desember 2022  
Kepala,,

drh. A. AZHAR  
NIP. 198303152009011008

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2022 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp950.997.218,00 atau mencapai 82,57% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.152.860.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp9.719.036.150,00 atau mencapai 100,00% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.720.383.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2022.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp34.657.256.841,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp89.350.281,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp34.567.906.560,00; Piutang Jangka Pendek (neto) sebesar Rp36.388.000,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34.620.868,418,00 dan Rp34.657.256.841,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp936.321.285,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp10.143.273.956,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9.206.952.676,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-9.194.809.322,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9.194.809.322,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2022 adalah sebesar Rp34.944.358.538,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9.194.809.322,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp12,300 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp8.871.307.325,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp34.620.868.841,00.

## **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022			31 Desember 2021
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.152.860.000,00	950.997.218,00	82,00	1,091.061.322,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1.152.860.000,00</b>	<b>950.997.218,00</b>	<b>82,00</b>	<b>1,091.061.322,00</b>
<b>BELANJA</b>					
	B.2.				
Belanja Pegawai	B.3.	3.350.671.000,00	3.530.652.468,00	100,00	3.124.332.895,00
Belanja Barang	B.4.	5.420.856.000,00	5.419.765.893,00	100,00	6.006.689.243,00
Belanja Modal	B.5.	768.856.000,00	768.617.789,00	100,00	1.690.845.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>9.720.383.000,00</b>	<b>9.719.036.150,00</b>	<b>100,00</b>	<b>10.821.867.138,00</b>



## II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Persediaan	C.1.1.	89.350.281,00	76.453.262,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>89.350.281,00</b>	<b>76.453.262,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	19.723.598.900,00	19.725.489.600,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	7.728.199.702,00	6.833.659.383,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	14.406.863.370,00	14.119.550.900,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	231.102.600,00	231.102.600,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-7.521.858.012,00	-5.994.340.728,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>34.567.906.560,00</b>	<b>34.915.461.755,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	0,00	0,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>34.657.256.841,00</b>	<b>34.991.915.017,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	36.388.000,00	47.556.479,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>36.388.000,00</b>	<b>47.556.479,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>36.388.000,00</b>	<b>47.556.479,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.	34.620.868.841,00	34.944.358.538,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>34.620.868.841,00</b>	<b>34.944.358.538,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>34.657.265.841,00</b>	<b>34.991.915.017,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	936.321.285,00	1.057.302.292,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>936.321.285,00</b>	<b>1.057.302.292,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	3.536.685.953,00	3.133.283.810,00
Beban Persediaan	D.3.	297.014.197,00	361.415.422,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.501.496.595,00	2.887.315.392,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.170.684.548,00	1.091.061.925,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.444.324.686,00	1.754.642.674,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.191.067.977,00	1.097.150.014,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>10.143.273.956,00</b>	<b>10.324.869.237,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-9.206.952.676,00</b>	<b>-9.267.566.945,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Surplus/Defisit dari kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	12.143.349,00	-11.632.104,00
Pendapatan dari kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	12.170.233,00	0,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	26.884,00	11.632.104,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>12.143.349,00</b>	<b>-241.088.652,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-9.194.809.322,00</b>	<b>-9.508.655.597,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I PAREPARE  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 dan 31 DESEMBER 2021**

Uraian	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	34.944.358.538,00	35.063.776.177,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-9.194.809.322,00	-9.508.655.597,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI</b>	E.3.	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4	12,300	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.1.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0,00	0,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.4.3	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset	E.4.4.	0,00	0,00
Koreksi Nilai Aset Non Revaluasi	E.4.5	12,300	0,00
<b>LAIN-LAIN</b>	E.5	0,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.6	8,871,307,325,00	9,389,237,958,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	E.7.	-323.498.697,00	-119.417.639,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E8.</b>	<b>34.620.868.841,00</b>	<b>34.944.358.538,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare merupakan salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Karantina Pertanian Kementerian pertanian yang memiliki tugas dan fungsi perlindungan sumber daya alam hayati nabati, serta keamanan pangan segar di wilayah Sulawesi Selatan, untuk menjalankan tugas tersebut SKP Kelas I Parepare memiliki visi dan misi yaitu :

##### a. Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistik yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Visi merupakan kondisi ideal tentang masa depan, terjangkau, dipercaya, meyakinkan dan mengandung daya tarik, sekaligus merupakan refleksi keadaan internal dan potensi kemampuan inti serta kelihatan (fleksibilitas) suatu organisasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan masa depan. Sebagai unit pelaksana teknis Badan Karantina Pertanian **visi** Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yaitu “Menjadi Instansi **yang Tangguh dan Terpercaya**”

Pengertian tangguh dan terpercaya digambarkan sebagai berikut :

##### **Tangguh :**

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah perwujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan. Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

##### **Terpercaya :**

Keberhasilan Badan Karantina Pertanian berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik di dalam maupun di luar negeri. Oleh karena itu, setiap kebijakan dan tindakan Badan Karantina Pertanian perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintah dibidang perkarantinaan dan keamanan hayati.

**b. Misi**

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare mengemban misi :

1. Melindungi kelestarian sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan hama dan penyakit hewan karantina (HPHK), dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
2. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan;
4. Meningkatkan citra dan kualitas layanan public di wilayah kerja Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Propinsi Sulawesi Selatan

**A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

**A.3. Basis Akuntansi**

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

##### **(1) Pendapatan - LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

##### **(2) Pendapatan - LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
- a. Aset Lancar**
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
  - Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
  - Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
    - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
    - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:  
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;  
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;  
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);



c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Estimasi Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	170.002.000,00	1.002.860.000,00
Estimasi Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	150.000.000,00	150.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>860.002.000,00</b>	<b>1.152.860.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.364.669.000,00	2.918.602.000,00
Belanja Lembur	540.002.000,00	612.068.000,00
Belanja Barang Operasional	1.639.306.000,00	1.704.909.000,00
Belanja Barang Non Operasional	328.074.000,00	272.583.000,00
Belanja Barang Persediaan	359.475.000,00	286.564.000,00
Belanja Jasa	678.500.000,00	543.229.000,00
Belanja Pemeliharaan	1.183.036.000,00	1.169.144.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.689.119.000,00	1.444.427.000,00
Belanja Modal Tanah	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	460.151.000,00	480.865.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	309.020.000,00	287.991.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>9.551.352.000,00</b>	<b>9.720.838.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp950.997.218,00 atau mencapai 82,% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.152.860.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Dari Penjualan Peralatan dan Mesin (425122)	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya (425966)	150.000.000,00	129.307.600,00	86,20
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	1.002.860.000,00	805.378.585,00	80,31
<b>Jumlah</b>	<b>1.152.860.000,00</b>	<b>934.686.185,00</b>	<b>82,00</b>

Realisasi Pendapatan TA 2022 mengalami penurunan sebesar 15,63% dibandingkan TA 2021. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Pendapatan Dari Penjualan Peralatan dan Mesin (425122)	0,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	129.307.600,00	126.400.000,00	2,90
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	805.378.585,00	930.902.292,00	-12,55
<b>Jumlah</b>	<b>934.686.185,00</b>	<b>1.091.061.322,00</b>	<b>-15,63</b>

**B.2 BELANJA**

Realisasi Belanja pada TA 2022 adalah sebesar Rp9.719.036.150,00 atau 100,00% dari anggaran belanja sebesar Rp9.720.383.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per  
31 Desember 2022

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	3.350.671.000,00	3.350.652.468,00	100,00
Belanja Barang	5.420.856.000,00	5.419.765.893,00	100,00
Belanja Modal	768.856.000,00	768.617.789,00	100,00
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>9.720.383.000,00</b>	<b>9.719.036.150,00</b>	<b>100,00</b>

Uraian	2022		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Pengembalian Belanja		954.545,00	0,00
<b>Total Belanja</b>	<b>9.720.383.000,00</b>	<b>9.719.036.150,00</b>	<b>100,00</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2022, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -1,10% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Karena realisasi belanja Barang menurun sebesar Rp 585.968.805 atau -- 58,59% dan realisasi belanja modal juga menurun sebesar Rp 922.227.211 atau -92,22%

Perbandingan Realisasi Belanja  
31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	.%
Belanja Pegawai	3.350.652.468,00	3.124.332.895,00	22,63
Belanja Barang	5.420.720.438,00	6.006.689.243,00	-58,59
Belanja Modal	768.617.789,00	1.690.845.000,00	-92,22
<b>Total Belanja</b>	<b>9.719.990.695,00</b>	<b>10.821.867.138,00</b>	<b>-1,10</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.530.652.468,00 dan Rp3.124.332.895,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 40,63% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Karena adanya penambahan PNS, kenaikan gaji berkalah PNS dan kenaikan gaji tunjangan fungsional PNS sehingga realisasi belanja Gaji dan Tunjangan PNS naik sebesar Rp359.008.529,- atau 35,90% dan gaji lembur juga naik sebesar Rp47,310,000,- atau 47,31%

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.918.592.468,00	2.559.583.939,00	35,90
Belanja Lembur	612.060.000,00	564.750.000,00	47,31
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>3.530.652.468,00</b>	<b>3.124.333.939,00</b>	<b>40,63</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>0,00</b>	<b>-1.044,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>3.530.652.468,00</b>	<b>3.124.332.895,00</b>	<b>40,63</b>

**B.4. BELANJA BARANG**

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.419.765.893,00 dan Rp6.006.689.243,00. Realisasi belanja barang TA 2022 mengalami penurunan sebesar -58,69% dari TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Karena realisasi belanja barang non operasional mengalami penurunan senilai Rp 356.080.000 atau -35,60% di ikuti dengan belanja perjalanan dalam negeri menurun senilai Rp 310.317.988 atau -31,03%, dan juga belanja jasa menurun senilai Rp 56.781.577 atau -56,78%

Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.704.890.315,00	1.656.461.123,00	48,42
Belanja Barang Non Operasional	272.583.000,00	628.663.000,00	-35,60
Belanja Barang Persediaan	286.588.100,00	273.446.200,00	13,14
Belanja Jasa	545.632.744,00	602.414.321,00	-56,78
Belanja Pemeliharaan	1.215.041.683,00	1.091.061.925,00	12,39
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.444.324.686,00	1.754.642.674,00	-31,03
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.469.030.528,00</b>	<b>6.006.689.243,00</b>	<b>-53,76</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>49,264,635,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.419.765.893,00</b>	<b>6.006.689.243,00</b>	<b>-58,69</b>

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp768.617.789,00 dan Rp1.690.845.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2022 mengalami penurunan sebesar -92,22% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Karena realisasi belanja modal Tanah menurun senilai Rp 265,131,00,- atau – 100% dan Peralatan dan Mesin mengalami Penurun senilai Rp 922.227.211,- atau -86,85%

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	265.131.000,00	-100,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	480.690.319,00	1.349.214.000,00	-86,85
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	287.927.470,00	76.500.000,00	211,42
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>768.617.789,00</b>	<b>1.690.845.000,00</b>	<b>-92,22</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>768.617.789,00</b>	<b>1.690.845.000,00</b>	<b>-92,22</b>

### B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp265,131,00,00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2022 mengalami penurunan sebesar -100,00% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Karena di tahun anggaran 2022 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare tidak mendapat anggaran untuk pengadaan Tanah



Perbandingan Belanja Modal Tanah  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	0,00	265.131.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>0,00</b>	<b>265.131.000,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>265.131.000,00</b>	<b>-100,00</b>

**B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp480.690.319,00 dan Rp1.349.214.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2022 mengalami Penurunan sebesar -86,85% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh;

- Karena sarana dan prasarana peralatan dan mesin di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare telah memadai

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	480.690.319,00	1.349.214.000,00	-86,85
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>480.690.319,00</b>	<b>1.349.214.000,00</b>	<b>-86,85</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>480.690.319,00</b>	<b>1.349.214.000,00</b>	<b>-86,86</b>

**B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN**

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp287.927.470,00 dan Rp76.500.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2022 mengalami kenaikan sebesar 211,42% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Karena sarana dan prasarana Gedung dan Bangunan di Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare belum terpenuhi

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	287.927.470,00	76.500.000,00	211,42
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>287.927.470,00</b>	<b>76.500.000,00</b>	<b>211,42</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>287.927.000,00</b>	<b>76.500.000,00</b>	<b>211,42</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp76.453.262,00 dan Rp139.279.588,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut

Perbandingan Persediaan  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Barang Konsumsi	89.350.281,00	76.453.262,00
<b>Jumlah</b>	<b>89.350.281,00</b>	<b>76.453.262,00</b>

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>76.453.262,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	273,878,100.00
Trasfer Masuk	25,880,000,00
Reklasifikasi Masuk	10,180,000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Pemakaian	(297,014,197,00)
Barang Usang	(0,00)
Barang Rusak	(26,884.00)
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>89,350,281,00</b>

1. Mutasi tambah senilai Rp,386,391,362,- berupa pembelian senilai Rp 273,878,100,- yaitu ATK, Dokumen pendukung KH/KT, Bahan Lab. KH/KT, Komputer Suplies dan Percetakan sedangkan transfer masuk senilai Rp25,880,000,- yaitu transfer Dokumen utama KH/KT dari Pusat Karantina Pertanian dan Reklasifikasi Masuk senilai Rp 10.180.000,- yaitu Stiker KT/DP-14 dan Segel KH
2. Mutasi kurang senilai Rp,297,041,081 berupa Pemakaian untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp 297.014.197, yang usang senilai Rp 0, dan rusak senilai Rp 26.884 ,-

## C.2. ASET TETAP

### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp19.723.589.900,00 dan Rp19.725.489.600,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	4.175M2	JL.Cendrawasih Kec.Bacukiki, Kel. Lompoe Kota Parepare	1,291,641,000
2.	5.238M2	JL. Tarakan No.1 Cappa Ujung Kec. Ujung Kel.Ujung Sabbang Kota Parepare	12,713,276,000
3.	2.800M2	JL. Andi Mattalatta Kec.Mangempang Kab.Barru	2,661.195.600- 1,890,700=2,659,304,900
4.	1.960M2	JL.Pelabuhan Awerange Kec.Batu Pute Kel.Siddo Kab.Barru	1,039 ,184,000
5.	150M2	Jl. Bypass Kec.Malili Kab.Luwu	40,248,000
6.	150M2	Jl. Pelabuhan Bangsalae Kec. Pitumpanua Kab. Wajo	90,535,000
7.	642M2	JL. Jalur Dua Kec.Bacukiki Kel.Bumi Harapan Kota Parepare	945,410.000
8.	5.000M2	JL. Poros Makassar Kec.Soppeng Riaja Kel.Siddo Kab. Barru	944,000,000

No	Luas	Lokasi	Nilai
<b>Jumlah</b>			<b>19,725,489,600</b>

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>19.725.489.600,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
Pengembangan Nilai Aset	0,00
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	(1,890,700)
Pengembangan Melalui KDP	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>19.723.598.900,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Mutasi Transaksi Kurang Tanah berupa :
  - Koreksi pencatatan nilai berkurang senilai Rp 1,890,700,-

#### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp7.728.199.702,00 dan Rp6.833.659.383,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>6.833.659.383,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	408.690.319,00
Transfer Masuk	413.850.000,00
Reklasifikasi Masuk	163.939.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Keluar	(163.939.000,00)
Transfer Keluar	,00
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>7.728.199.702,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(5.026.510.473,00)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2022</b>	<b>2.701.689.229,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi Transaksi Penambahan Peralatan dan Mesin Berupa Pembelian :
  - Kendaraan Roda 2 senilai Rp 148.770.000

- Meubelair senilai Rp 78.209.000
- Perangkat pengolah data senilai Rp 111.637.779
- Alat perangkat komunikasi senilai Rp 5.862.540
- Alat laboratorium senilai Rp 115.311.000
- AC senilai Rp 20.900.000

2. Mutasi Penambahan Peralatan dan Mesin berupa Transfer Masuk Yaitu ;

- Mini Bus 1 unit senilai Rp 388.900.000,- dan Note Book 1 buah senilai Rp 24.950.000,-

3 Mutasi Penambahan Peralatan dan Mesin beruoa Reklasifikasi Masuk yaitu ;

- Kendaraan Roda 2 sebanyak 5 unit senilai Rp 148.770.000,- dan Lap Top 1 buah senilai Rp 15.169.000,-

4 Mutasi Transaksi Pengurangan Peralatan dan Mesin berupa Reklasifikasi Keluar yaitu ; kendaraan roda 2 sebanyak 5 unit senilai Rp 148.770.000,- dan Lap Top 1 buah senilai Rp 15.169.000,-

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp14.406.863.370,00 dan Rp14.119.550.900,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>14.119.550.900,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	46.400.000,00
Pengembangan Melalui KDP	65.341.970,00
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	222.585.500,00
Reklasifikasi Masuk	1.074.413.800,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Pencatatan	(46.400.000,00)
Koreksi Pencatatan Nilai Berkurang	(615.000,00)
Reklasifikasi Keluar	(1.074.413.800,00)
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>14.406.863.370,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	(1.830.299.634,00)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>12.476.554.660,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan adalah;
  - Pembelian berupa pembangunan penambah pagar IKH senilai Rp 46.400.000,- di Cappa Ujung
  - Pengembangan melalui KDP berupa pembangunan tempat ibadah (Musollah) senilai Rp 65.341.970,- di Cappa Ujing
  - Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Pembangunan Rumah Jaga senilai Rp 222.585.500,- di Wakkae
  - Reklasifikasi Masuk berupa Rumah Negara Golongan II Tipe C 2 unit senilai Rp 704.384.800,- Rumah Negara Golongan II Tipe D 1 unit senilai Rp 294.630.000,- dan Rumah Negara Golongan II Tipe E 1 unit senilai Rp 75.399.000,-
2. Mutasi pengurangan Gedung dan Bangunan adalah;
  - Koreksi Pencatatan senilai Rp 46.400.000,- yaitu koreksi pembangunan pagar IKH
  - Koreksi Pencatatan nilai berkurang senilai Rp 615.000,- yaitu pencatatan koreksi nilai pembangunan pagar IKH
  - Reklasifikasi keluar senilai Rp 1.074.413.800 berupa Gedung garasi 3 unit senilai Rp 999.014.800,- dan Mess /Wisma/ tempat peristirahatan permanen 1 unit senilai Rp 75.399.000,-

#### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp231.102.600,00 dan Rp231.102.600,00.

#### C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp-6.910.605.205,00 dan Rp-5.994.340.728,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.728.199.702,00	-5.444.564.510,00	2.283.635.192,00
2.	Gedung dan Bangunan	14.406.863.370,00	-2.020.628.437,00	12.386.234.933,00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	231.102.600,00	-56.665.065,00	225.437.535,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>22.366.165.672,00</b>	<b>-7.521.858.012,00</b>	<b>14.844.307.660,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2021</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	0,00
Usulan Barang Rusak Berat ke Pengelola (BMN Yang Dihentikan)	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2022</b>	<b>0,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2022	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2022</b>	<b>0,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain tidak ada

#### C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2022, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini



Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

**C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK**

**C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga**

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp36.388.000,00 dan Rp47.556.479,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	36.388.000,00	28.354.515,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	19.201.964,00
<b>Jumlah</b>	<b>36.388.000,00</b>	<b>47.556.479,00</b>

- Belanja Pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp 36.388.000,- berupa Uang Makan Pegawai bulan Desember 2022 senilai Rp 36.388.000,-

**C.5. EKUITAS**

**C.5. Ekuitas**

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp34.620.868.48,00 dan Rp34.944.358.538,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp951.913.618,00 dan Rp1.095.061.322,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan (425331)	805.378.585,00	930.902.292,00	-12,55
Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	129.307.600,00	126.400.000,00	2,90
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin (425122)	0,00	33.759.030,00	-100,00
Pengembalian Pendapatan Jasa Karantina dan Peternakan (425331)	916,400,00	0,00	100,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah (428111)	2,551,500,00	0,00	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL (429511)	7,835,870,00	0,00	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL (425912)	4,334,363,00	0,00	100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL (425913)	2,505,700,00	0,00	100,00
<b>Jumlah</b>	<b>951.913.618,00</b>	<b>1.091.061.322,00</b>	<b>-13,91</b>

- Terdapat Pengembalian Pendapatan Jasa Karantina dan Peternakan sebesar Rp916,400,- hal ini dikarenakan adanya dua kali penyetoran yang di lakukan oleh petugas Karantina di Kantor Pos ..

### D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp3.502.297.943,00 dan Rp3.133.283.810,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.985.672.820,00	1.748.606.220,00	23,71
Beban Pembulatan Gaji PNS	32.376,00	25.122,00	7,25
Beban Tunj. Anak PNS	39.784.556,00	36.848.900,00	2,93
Beban Tunj. Beras PNS	126.155.640,00	114.496.020,00	11,66
Beban Tunj. Fungsional PNS	220.288.000,00	189.496.000,00	30,79
Beban Tunj. PPh PNS	2.493.955,00	2.831.650,00	-33,77
Beban Tunj. Struktural PNS	7.560.000,00	17.280.000,00	-9,72
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	131.954.596,00	118.931.898,00	13,02
Beban Tunjangan Umum PNS	54.120.000,00	41.505.000,00	12,61
Beban Uang Lembur	612.060.000,00	564.750.000,00	47,31
Beban Uang Makan PNS	358.564.000,00	304.273.000,00	54,29
<b>Jumlah</b>	<b>3.538.685.943,00</b>	<b>3.133.283.810,00</b>	<b>40,54</b>

**D.3. Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp297.014.179,00 dan Rp360.951.156,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	297.014.179,00	360.951.156,00	-63,93
<b>Jumlah</b>	<b>297.014.179,00</b>	<b>360.951.156,00</b>	<b>-63,93</b>

**D.4. Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp2.501.496.595,00

dan Rp2.887.315.392,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Bahan	271.383.000,00	624.163.000,00	-352,78
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	0,00	0,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	155.760.000,00	175.560.000,00	-19,80
Beban Honor Output Kegiatan	1.200.000,00	4.500.000,00	-3,30
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	6.539.000,00	0,00	-100,00
Beban Jasa Lainnya	28.895.960,00	61.370.480,00	-32,47
Beban Jasa Profesi	17.492.500,00	32.400.000,00	-14,91
Beban Keperluan Perkantoran	1.376.619.515,00	1.345.800.123,00	3,08
Beban Langganan Air	72.414.100,00	61.311.300,00	11,10
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	96.196.822,00	84.904.862,00	11,29
Beban Langganan Listrik	210.294.641,00	203.771.232,00	6,52
Beban Langganan Telepon	18.125.898,00	18.457.215,00	-3,31
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	162.512.000,00	123.120.000,00	39,39
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	9.998.800,00	11.981.000,00	-1,98
Beban Sewa	74.064.359,00	139.976.180,00	-65,91
<b>Jumlah</b>	<b>2.501.496.595,00</b>	<b>2.887.315.392,00</b>	<b>-38,58</b>

**D.5. Beban Pemeliharaan**

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.168.184.548,00 dan Rp1.091.061.925,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	759.019.775,00	663.565.000,00	9,54

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Jaringan	33.151.000,00	55.949.100,00	-22,80
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	376.013.773,00	371.547.825,00	4,47
<b>Jumlah</b>	<b>1.168.184.548,00</b>	<b>1.091.061.925,00</b>	<b>77,12</b>

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.444.324.686,00 dan Rp1.754.642.674,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	928.112.078,00	1.353.447.349,00	-42,53
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	20.850.000,00	27.450.000,00	-6,60
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	368.514.208,00	263.060.725,00	10,55
Beban Perjalanan Tetap	126.848.400,00	110.684.600,00	16,16
<b>Jumlah</b>	<b>1.444.324.686,00</b>	<b>1.754.642.674,00</b>	<b>-31,03</b>

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp1.191.067.977,00 dan Rp1.097.150.014,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	377.644.497,00	377.038.685,00	6,06

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Irigasi	740.000,00	740.000,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	4.999.934,00	4.999.934,00	0,00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	1.057.308,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	807.683.546,00	713.314.087,00	9,44
<b>Jumlah</b>	<b>1.191.067.977,00</b>	<b>1.097.150.014,00</b>	<b>9,39</b>

#### D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

##### Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	Realisasi 31 Desember 2022	Realisasi 31 Desember 2021	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	263.215.578,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	0,00	0,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	26.884,00	11.632.104,00	-11,60
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	33.759.030,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>26.884,00</b>	<b>241.088.652,00</b>	<b>-241,06</b>

## **E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

### **E.1. Ekuitas Awal**

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp34.944.358.538,00 dan Rp35.063.776.177,00.

### **E.2. Surplus/Defisit-LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-9.194.809.322,00 dan Rp-9.508.655.597,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### **E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar**

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp12,300 dan Rp0,00.

#### **E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

#### **E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp12,300 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### **E.4. Transaksi Antar Entitas**

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp8.871.307.325,00 dan Rp9.389.237.958,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2022.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2022
Ditagihkan ke Entitas Lain	9.719.036.150,00
Diterima dari Entitas Lain	-950.997.218,00
Transfer Keluar	0,00
Transfer Masuk	103.268.393,00
<b>Jumlah</b>	<b>8.871.307.325,00</b>

**E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)**

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2022 saldo DDEL adalah sebesar Rp-9.719.036.150,00 sedangkan DKEL sebesar Rp950.997.218,00.

**E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar**

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp25.880.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2022.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	25.880.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>25.880.000,00</b>

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp-0,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2022.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018010199451005005KP	0,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018010199451005005KP	0,00
<b>Jumlah</b>			<b>0,00</b>

**E.5. Ekuitas Akhir**

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp34.620.868.841,00 dan Rp34.944.358.538,00.



## F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

- Belanja Pegawai yang masih harus dibayar senilai Rp 36.388.000,- berupa Uang Makan Pegawai bulan Desember 2022 senilai Rp 36.388.000,-

### F.2. Pengungkapan Lain-lain

- Biaya yang digunakan oleh Pegawai Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare Tahun Anggaran 2022 dalam melakukan Perjalanan Dinas di masa Pandemi COVID-19 senilai Rp 6.539.000,- berupa Rapi Test Antigen dan PCR

- Pengelola Anggaran Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Parepare adalah sebagai berikut :

Kepala Stasiun/ Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. A. AZHAR
Subkoordinator Urusan Tata Usaha	: Maskur, SE
Subkoordinator Pelayanan Operasional	: drh. Dian Hari Suharto, M, Sc
Kuasa Pengguna Anggaran	: drh. A. AZHAR
Pejabat Pembuat Komitmen	: Arafah, SP
Pejabat Penandatangan SPM	: Maskur, SE
Bendahara Pengeluaran	: Normah Yulianti, SE
Bendahara Penerimaan	: Nuyanti Lewi

Sampai dengan 31 Desember 2022 Stasiun Karantina Pertanian I Parepare telah melakukan Revisi DIPA dan POK sebanyak 14 kali dengan rincian sebagai berikut :

1. DIPA dan POK Revisi 1 Tanggal 03 Pebruari 2022 Nilai Rp 9.551.352.000,-
2. DIPA dan POK Revisi 2 Tanggal 08 April 2022 Nilai Rp 9.551.352.000,-
3. DIPA dan POK Revisi 3 Tanggal 20 Mei 2022 Nilai Rp 9.551.352.000,-
4. DIPA dan POK Revisi 4 Tanggal 03 Juni 2022 Nilai Rp 9.551.352.000,-
5. DIPA dan POK Revisi 5 Tanggal 28 Juni 2022 Nilai Rp 9.756.354.000,-
6. DIPA dan POK Revisi 6 Tanggal 15 Juli 2022 Nilai Rp 9.756.354.000,-
7. DIPA dan POK Revisi 7 Tanggal 11 Agustus 2022 Nilai Rp 9.343.856.000,-
8. DIPA dan POK Revisi 8 Tanggal 10 Oktober 2022 Nilai Rp 9.343.856.000,-
9. DIPA dan POK Revisi 9 Tanggal 01 November 2022 Nilai Rp 9.969.856.000,-
10. DIPA dan POK Revisi 10 Tanggal 18 November 2022 Nilai Rp 9.969.856.000,-
11. DIPA dan POK Revisi 11 Tanggal 02 Desember 2022 Nilai Rp 9.720.383.000,-
12. DIPA dan POK Revisi 12 Tanggal 06 Desember 2022 Nilai Rp 9.720.383.000,-
13. DIPA dan POK Revisi 13 Tanggal 12 Desember 2022 Nilai Rp 9.720.383.000,-
14. DIPA dan POK Revisi 14 Tanggal 20 Desember 2022 Nilai Rp 9.720.383.000,-